

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING TOURNAMENT* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 5 KOTO XI TARUSAN

Maidya Nengsih¹, Mukhni², Niniwati¹

¹ Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

² Dosen Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

E-mail : Maidiya_Nengsih1505@yahoo.com

Abstract

Research is based on lack of students creativity in learning process in mathematic study. Students are not serious in following study. Students don't make exercises well lack of students confidence in saying opinions or idea. Low of student creativity in study and the result study of mathematic student is still under target. To solve this problem, the researcher used active learning strategy, type of learning tournament the purposes of the research is to know how activity / creativity and result study of students mathematic using active learning strategy, type learning tournament type is better than using conventional learning in the first year students in SMPN 5 Koto XI Tarusan. The kind of research was experimental research the population was the first year students in SMPN 5 Koto XI Tarusan in academic year 2012/ 2013. From the result of data, it was found $t_{count} = 2,25$ and $t_{table} = 1,68$, t_{count} was big than table ($t_{count} > t_{table}$) because of that, the hypothesis was received. Based on the analysis, it could conclude that students activity in using active learning strategy learning tournament type in the first year students in SMPN 5 Koto XI Tarusan in academic year 2012/2013 was increased than using conventional learning.

Key words: *Learning Tournament*, Activity, Result of Study.

Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan disaat pembelajaran matematika tanggal 29-30 Oktober 2012, ditemukan beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan serius. Kebanyakan mereka bermain dan berbicara dengan teman sebangku selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat guru memberikan soal latihan yang berbeda dari contoh soal yang dibahas

sebelumnya, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh.

Disamping observasi, juga dilakukan wawancara dengan guru matematika tanggal 29-30 Oktober 2012 diperoleh informasi bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan mengerjakan latihan secara individu. Pada akhir pelajaran bila diberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa, kebanyakan mereka diam. Hal ini membuat guru menjadi bingung, apa diamnya siswa

telah mengerti atau belum mengerti tentang pelajaran yang diberikan. Aktivitas siswa tidak mendominasi selama pembelajaran, ini terlihat saat proses pembelajaran masih banyak siswa kurang aktif dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat.

Wawancara tidak hanya dilakukan pada guru tetapi juga pada beberapa siswa. Dari hasil wawancara diperoleh informasi masih ada yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti. Hal ini dikarenakan begitu banyak rumus dan simbol-simbol yang harus mereka kuasai. Mereka juga beranggapan bahwa perhatian guru lebih terfokus kepada siswa yang berkemampuan lebih, sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh siswa berkemampuan lebih.

Dengan beberapa kesulitan yang biasa ditemukan guru dalam proses pembelajaran tidak membuat guru tersebut diam saja, akan tetapi guru tersebut juga melakukan beberapa upaya dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya menerapkan metode diskusi. Namun kenyataan hasil yang diperoleh tidak lebih baik dari pembelajaran biasa yang sering dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yang aktif hanya siswa yang berkemampuan lebih. Dalam diskusi kebanyakan siswa cenderung pasif, siswa masih ada berbicara, mengantuk dan bahkan masih ada yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran dalam belajar matematika. Salah satu strategi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di SMPN 5 Koto XI Tarusan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Turnamen Belajar (*Learning Tournament*).

Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* adalah suatu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil, aktivitas dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya turnamen atau pertandingan setiap siswa ingin mendapatkan nilai bagus, baik keinginan individu maupun keinginan kelompok. Oleh sebab itu siswa yang mempunyai kemampuan lemah diharapkan termotivasi belajar, agar dapat memenangkan pertandingan dan siswa yang mempunyai kemampuan lebih merasa harus berbagi pengetahuan dengan siswa yang kurang pandai agar mendapatkan skor yang tinggi dan memenangkan pertandingan tersebut.

Ada beberapa teknik pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Silberman, salah satu diantaranya adalah tipe *Learning Tournament*. Tipe ini dirancang untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan dari pembelajaran kolaboratif. Silberman (2009: 159) mengungkapkan prosedur pembelajaran tipe *Learning Tournament* sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2 hingga 8 orang siswa.
- b. Berilah materi untuk dibahas bersama.
- c. Buatlah beberapa pertanyaan untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi itu. Gunakan bentuk tes yang mudah diskor seperti pilihan ganda, mengisi titik-titik, benar salah atau istilah untuk didefenisi.
- d. Berikan pertanyaan tersebut pada siswa. Bagian ini dianggap ronde pertama dari *Learning Tournament*. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara individu.
- e. Setelah pertanyaan diberikan, beritahukan siswa jawaban yang benar dan mintalah mereka menghitung skor masing-masingnya. Umumkan skor setiap kelompok.
- f. Mintalah setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali materi. Kemudian berikan pertanyaan-pertanyaan tes, bagian ini disebut ronde kedua dari *Learning Tournament*. Jumlahkan skor masing-masing individu menjadi skor kelompok.
- g. Guru dapat membuat beberapa ronde sesuai kebutuhan, tetapi pastikan tiap kelompok mempunyai waktu berdiskusi diantara setiap ronde.

Guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Tournament*. Siswa dibentuk atas beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dimana kelompok yang telah dibentuk tidak boleh berubah sampai akhir penelitian. Guru menjelaskan materi secara garis besar, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang

ada pada buku paket, sesuai dengan indikator yang guru sampaikan dan mengumpulkan hasil diskusinya. Untuk menguji pemahaman siswa, guru memberi beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas. Untuk dimulai *Tournament*, guru membagikan lembar soal-soal yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok secara individu. Soal-soal yang dikerjakan dibahas bersama dengan cara koreksi silang dengan kelompok yang lain. Guru menunjuk secara acak perwakilan dari kelompok untuk menuliskan jawaban dipapan tulis bagi siswa yang benar menjawab soal maka akan mendapat skor tambahan dalam kelompok mereka. Guru bersama siswa membahas jawaban dari soal turnamen yang dijawab oleh perwakilan kelompok. Soal yang dibahas adalah soal yang dianggap sulit oleh siswa pada umumnya. Guru menjumlahkan skor individu dalam kelompok dengan skor perwakilan kelompok yang nantinya menjadi skor kelompok. Kelompok yang mendapat skor tinggi maka kelompok itulah pemenang, dimana kelompok yang memenangkan akan mendapatkan penghargaan hadiah. Guru menutup pelajaran dengan mengarahkan siswa pada sebuah kesimpulan tentang topik yang dibahas dan memberikan PR.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sudjana (2005:19) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen

adalah penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari tiga kelas, dari tiga kelas dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu VII₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas VII₃ sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berwujud pernyataan ataupun kata-kata. Data kualitatif diambil dari data aktivitas siswa selama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* di kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka. Data kuantitatif yang diambil dari data nilai hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa selama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* dalam pembelajaran matematika. Lembar

observasi diisi pada setiap pertemuan oleh dua orang observer. Dari lembar observasi ini dilihat perkembangan aktivitas belajar matematika siswa. Tes hasil belajar dilakukan pada akhir pertemuan. Soal pada tes hasil belajar berbentuk essay, materinya mencakup pokok bahasan selama perlakuan berlangsung. Tes ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa selama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* digunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan pada lembar observasi dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007: 130) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase siswa yang melakukan aktivitas
- F = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas
- N = Jumlah siswa keseluruhan

Analisis hasil belajar akan diujikan dengan cara menguji hipotesis. Dengan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* sama dengan hasil belajar

matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan.

H₁: Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe pembelajaran tipe *Learning Tournament* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil dan Pembahasan

Data tentang aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada setiap aspek aktivitas bervariasi dalam rentangan 8,70% sampai dengan 95,65%. Berdasarkan data hasil observasi tersebut terlihat bahwa secara umum persentase siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran matematika yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.

Hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel diperoleh setelah dilakukan tes akhir. Pelaksanaan tes akhir diikuti oleh 24 orang siswa pada kelas eksperimen dan 23 orang siswa pada kelas kontrol. Hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Tes Akhir

Kelas Sampel	N	Skor maks	Skor min	\bar{x}
Eksperimen	24	92	44	71,92
Kontrol	23	84	30	64,04

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMPN 5 Koto XI Tarusan untuk mata pelajaran matematika yaitu 70, maka berdasarkan hasil tes akhir siswa kelas sampel dapat diperoleh persentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Nilai < 70	Nilai ≥ 70	Persentase Ketuntasan
Eksperimen	8 orang	16 orang	66,67
Kontrol	16 orang	7 orang	30,43

Pada tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan di kelas eksperimen adalah 16 orang siswa atau 66,67% dan di kelas kontrol adalah 7 orang siswa atau 30,43%. Pada kedua kelas sampel masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Analisis data hasil belajar menggunakan *t-tes* pada taraf $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,25$ dan $t_{tabel} = 1,68$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* cenderung meningkat dan hasil belajar

matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan.

a. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan penulis pada kelas eksperimen melalui pengisian lembar observasi yang diisi oleh dua orang observer selama penelitian, dapat dilihat adanya kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament*. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* dapat membuat siswa lebih aktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil tes belajar siswa, diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan lebih baik dari hasil belajar

matematika yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, terlihat bahwa siswa pada kelas yang diterapkan pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dari pada siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional, hal ini terlihat bahwa siswa yang diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih serius untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Pada strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* siswa dituntut memenuhi kewajibannya untuk ikut berpartisipasi demi keberhasilan dirinya dalam kelompoknya. Semua anggota dalam kelompok memiliki tugas yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berargumentasi dalam kegiatan diskusi dan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian tujuan *Learning Tournament* akan tercapai yaitu meratakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sehingga dominasi siswa yang gemar dan banyak bicara dapat dikurangi. Anak yang pasif pun dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Fakta tersebut terlihat saat pelaksanaan penelitian yang telah peneliti lakukan. Penerapan strategi ini memberikan suasana baru bagi siswa sehingga siswa dapat melepaskan kejenuhan. Pada strategi ini

siswa berlomba untuk memenangkan suatu pertandingan.

Pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* dalam pembelajaran matematika mampu menjadikan siswa bekerja sesuai dengan kemampuan mereka sendiri karena siswa mengerjakan soal *tournament* dengan kemampuan individual.

Kesimpulan

Aktifitas siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* cenderung meningkat. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Silberman, Melvin. (2009). *active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sanar Baru.